

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut terjadi karena dengan sadar seseorang melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pane & Dasopang (2017, hlm. 334) menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik dapat diamati ketika sedang belajar. Selain itu belajar merupakan proses penambahan pengetahuan atau wawasan yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis untuk memfasilitasi seseorang yang sedang belajar. Pembelajaran merupakan proses pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Pane & Dasopang (2017, hlm. 334) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik, bahan pelajaran, metode dan strategi yang digunakan, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru atau yang sering disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah hasil belajar tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak di nilai oleh guru di sekolah karena mencakup kegiatan mental (otak) yang menghasilkan skor nilai. Oleh karena itu peneliti hanya akan berfokus kepada aspek kognitif. Dalam

penilaian hasil belajar dari aspek kognitif, terdapat kategori ukuran hasil belajar yang di tetapkan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai oleh siswa termasuk ke dalam kategori memadai atau tidak. Kriteria keberhasilan pembelajaran pada siswa sekolah dasar terbagi kedalam lima rentang penilaian dari nilai 10 – 100 yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 1.1

Kategori Nilai dan Hasil Belajar

Kategori	Nilai
Sangat Baik	85 - 100
Baik	70 - 84
Cukup	55 - 69
Kurang	40 - 54
Sangat Kurang	<40

Sumber : Arikunto (2010, hlm. 245)

Hal penting yang harus diperhatikan yaitu hasil belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan memperhatikan suasana belajar yang efektif sehingga dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Wahidmurdni (2010, hlm. 18) menjelaskan bahwa jika seseorang mampu menunjukkan adanya perubahan dari dalam dirinya maka orang tersebut dikatakan telah berhasil dalam dirinya.

Berdasarkan kegiatan Magang III yang dilakukan di SDN 032 Asmi, ditemukan rendahnya kemampuan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal. Hal tersebut dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada ulangan harian yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Dalam proses pembelajaran umumnya guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah sehingga peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri. Rendahnya minat belajar siswa membuat peserta didik pasif, jenuh dan bosan. Proses pembelajaran yang membosankan mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang

berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa dan tidak mencapai ketuntasan belajar.

Hasil dokumentasi yang diperoleh dari Wali Kelas V SDN 033 Asmi menunjukkan informasi sebagai berikut :

Tabel 1.2
Persentase nilai hasil ulangan harian kelas V

Nilai Ulangan	Frekuensi	Persentase
< 70	20 siswa	62,5 %
> 70	12 siswa	37,5 %
Jumlah	32 siswa	100 %
Rata – rata	57	

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata rata hasil ulangan harian yang dicapai kelas V yang berjumlah 32 siswa adalah 57. Dengan demikian masih menunjukkan kurangnya dari angka KKM (70). Hanya 12 siswa (37,5%) yang telah mencapai nilai diatas KKM, sedangkan sebagian besar lainnya, sebanyak 20 siswa (62,5 %) memperoleh nilai hasil ulangan harian dibawah angka KKM (70).

Rendahnya hasil ulangan harian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya disebabkan oleh cara mengajar yang dilakukan oleh guru masih menggunakan cara konvensional, seperti yang diungkapkan oleh Kristin (2016, hlm. 91) mengatakan bahwa masih banyak pendidik yang belum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang menarik, pendidik cenderung hanya memberikan informasi secara verbal saja tanpa adanya variasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif, hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik karena peserta didik akan cenderung lebih mudah bosan dan tidak memiliki motivasi dalam belajar. Partisipasi peserta

didik dalam kegiatan pun akan menurun karena peserta didik tidak memiliki rasa penasaran akan materi yang sedang guru jelaskan.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara mengubah pola mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan arah yang terdapat pada kurikulum 2013 inovatif. Penggunaan model pembelajaran inovatif dan menyenangkan diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan nilai hasil belajar. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis suatu model yang mampu menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif, model pembelajaran tersebut yaitu model *Discovery Learning*.

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang memahami arti, konsep, dan hubungan sesuatu melalui serangkaian proses intuitif dan kemudian menarik kesimpulan. Hosnan (2014, hlm. 282) menyatakan pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Selain itu, Sardiman (2012, hlm. 145) mengatakan “Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan”. Sedangkan Santi (2014, hlm. 97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa tahapan yaitu: stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan. Pada pembelajaran menggunakan model *discovery learning* peserta didik dapat berperan secara aktif karena peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya sehingga peserta didik dapat lebih berpikir dengan kritis, pada

umumnya pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman hasil dari penemuannya sendiri sehingga pengetahuan tersebut akan lebih bermakna dan peserta didik tidak akan mudah lupa. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menganalisis model pembelajaran *discovery learning* yang mempunyai konsep menemukan dan menyelidiki sendiri pengetahuannya.

Discovery learning memiliki kelebihan-kelebihan yang dirasa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menambah keantusiasan dalam belajar. Muhammad, dkk (2013, hlm. 101) menyebutkan beberapa kelebihan dari model *discovery learning*, antara lain: (1) Mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan keterampilan dan proses kognitifnya, (2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam belajar sesuai kemampuannya, (3) Peserta didik dapat mengarahkan sendiri bagaimana cara belajarnya, (4) Peserta didik merasa terlibat dan termotivasi dalam belajar, (5) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, (6) berpusat pada peserta didik (*teacher center*), dan (7) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama. Selain itu pendapat lain, Kurniasih & Sani (2014, hlm. 66) menjelaskan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu sebagai berikut: (1) pembelajaran yang menyenangkan karena berhasil melakukan penyelidikan (2) peserta didik mengerti dengan baik konsep dasar yang sedang ia pelajari (3) mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas rasa penasarannya sendiri (4) peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Sedangkan Hosnan (2014, hlm. 287) berpendapat bahwa kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu: (1) dapat meningkatkan keterampilan dan proses kognitif peserta didik (2) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah (3) mendorong keaktifan belajar peserta didik (4) melatih peserta didik untuk belajar mandiri.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supradnyana dkk (2018) tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* menjelaskan bahwa adanya peningkatan pencapaian rata-rata nilai peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Santi dkk (2016) tentang penerapan model *discovery learning*

menjelaskan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model *Discovery Learning* (Penelitian Studi Pustaka Pada Peserta didik Sekolah Dasar)** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional
2. Peserta didik hanya menerima pengetahuan dari guru (*teacher center*) yang mengakibatkan kurangnya tergalinya potensi dari siswa.
3. Minat belajar peserta didik rendah sehingga berakibat pada kurang efektifnya proses pembelajaran
4. Kurangnya sarana fasilitas mengajar di sekolah
5. Nilai rata – rata hasil belajar siswa cenderung masih rendah atau tidak mencapai nilai KKM yaitu 70. Diantaranya hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM dan 20 siswa belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasar latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Penulis memberi batasan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional
2. Rendahnya minat belajar siswa
3. Rendahnya hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep model pembelajaran *discovery learning* ?
2. Bagaimana konsep hasil belajara peserta didik di sekolah dasar ?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah belajar menggunakan model *discovery learning* ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.
2. Untuk mendeskripsikan strategi menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar dengan menggunakan model *discovery learning*.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berkaitan dengan media audio visual terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar agar pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai konsep model pembelajaran *discovery learning* untuk dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan dan informasi kepada guru mengenai konsep penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat memberikan suasana baru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sekolah untuk dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* disetiap kegiatan belajar mengajar berlangsung.

F. Devinisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hlm. 38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Analisis Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model *Discovery Learning*, maka penulis mengelompokkan variabel menjadi variabel X (*Model Discovery Learning*) dan variabel Y (Hasil Belajar).

G. Definisi Operasional

1. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pengalaman langsung peserta didik dalam belajar atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Hosnan (2014, hlm.282) menyatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, dan tidak akan

mudah dilupakan peserta didik.

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* ada beberapa tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan. Tahapan atau langkah-langkah tersebut menurut Syah (2014, hlm. 17) secara umum dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Stimulasi,
- 2) Menyatakan masalah,
- 3) Pengumpulan data,
- 4) Pengolahan data,
- 5) Pembuktian.
- 6) Menarik kesimpulan

2. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu peserta didik. Selain itu belajar juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi dan perilaku individu. Arsyad (2017, hlm. 1) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang di sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan berfokus kepada aspek kognitif saja karena ranah kognitif memegang peran utama dalam suatu pelajaran yang dapat menghasilkan skor nilai.

Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif yaitu :

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu mengidentifikasi, mendefinisikan, menggambarkan, menyebutkan, dan memilih.
- b. Pemahaman (*Comprehension*) yaitu menerjemahkan, menulis kembali, menguraikan dengan kata-kata sendiri, merangkum, menduga, membedakan, menyimpulkan, dan menjelaskan.

- c. Penerapan (*Application*) yaitu menggunakan, mengoprasikan, membuat perubahan, memperhitungkan, menyiapkan, dan menentukan.
- d. Analisis (*Analysis*) yaitu membedakan, memilih, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, dan membandingkan
- e. Evaluasi (*Evaluation*) yaitu menilai, membenarkan, merangkum, mengevaluasi

H. Landasan Teori

1) Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pengertian model *discovery learning*

Menurut Hosnan (2014, hlm.282) menyatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, dan tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Selanjutnya, menurut Kurniasih & Sani (2014, hlm. 64) *discovery learning* mengartikan sebagai proses kegiatan pembelajaran yang terjadi bila bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik dapat mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut Sardiman (2012, hlm. 145) mengatakan bahwa “Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan”

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa model *discovery learning* adalah suatu belajar penemuan untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru, materi yang diberikan tidak dalam bentuk finalnya, kegiatan ini yang bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar dan mendorong peserta didik memiliki kemampuan untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya.

2) Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

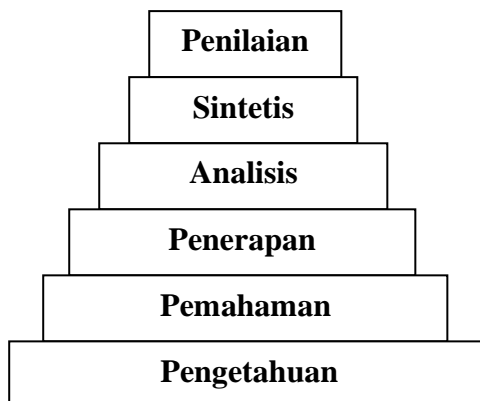
Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar, perubahan yang terjadi yaitu perubahan tingkah laku maupun perubahan pengetahuannya baik dari hasil belajar ataupun hasil pengalamannya. Menurut Purwanto (2010, hlm. 42) bahwa hasil belajar dapat menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Sedangkan Sudjana (2013, hlm. 22) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan itu, Supratiknya (2012, hlm. 5) menjelaskan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian berupa kemampuan- kemampuan baru yang diperoleh oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan positif yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajarnya, perubahan tersebut dapat berupa penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, atau perubahan sikap yang baik.

b. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Tujuan utama pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan

secara hierarki piramidal. Sistem klasifikasi Bloom tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



(Sumber : Bloom (dalam Alhaidar, 2014, hlm. 42)

Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi Bloom :

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam taksonomi Bloom.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*Comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.¹⁶ Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

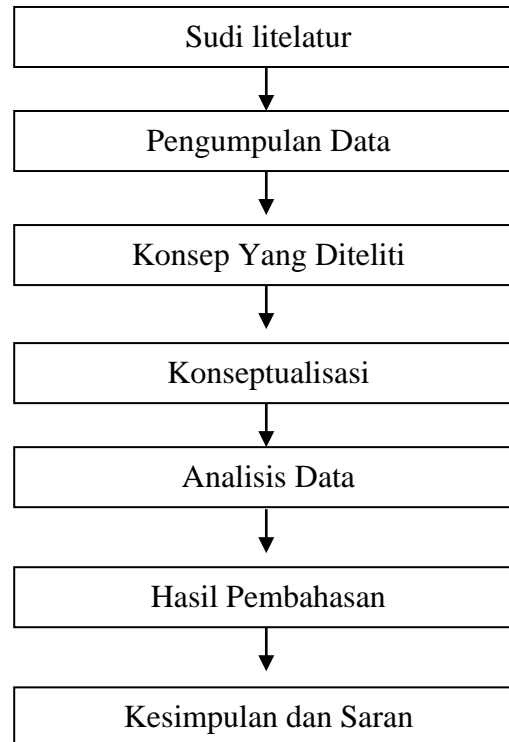
Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

f. Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb. berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya

I. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi kepustakaan (*library research*), ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014, hlm. 3). Sedangkan menurut Mahmud (2011, hlm. 31) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku, jurnal, literatur atau sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan. Secara sistematis langkah – langkah dalam penulisan studi literatur seperti tabel berikut :

Tabel 1.3

Sumber : (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016).

J. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan. studi kepustakaan (*library research*), ialah sejajar dengan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014, hlm. 3). Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, tumpuan serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012).

Sedangkan Menurut (Sarwono:2006) menyatakan bahwa “studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku tumpuan serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kepustakaan merupakan penelaahan buku, karangan, karya ilmiah mengenai fenomena yang sedang terjadi dengan kajian teoritis.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian merupakan konsep atau cara berpikir peneliti tentang bagaimana desain penelitian yang akan dilakukan. Menurut Arikunto (2002, hlm. 75) mengatakan bahwa pendekatan penelitian dapat ditentukan oleh variabel yang digunakan. Selanjutnya Sugiyono (2010, hlm 1) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian merupakan metode yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Subagyo (2015, hlm. 10) pendekatan penelitian yaitu suatu cara atau jalan untuk memperoleh hasil dari pemecahan masalah terhadap segala permasalahan.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian merupakan suatu cara atau konsep yang dipilih peneliti untuk dapat memecahkan masalah guna mendapatkan data atau informasi tertentu.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif di mana hasil penelitian digambarkan secara rinci. Menurut Moleong (2011, hlm. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Selain itu, Lincoln & Guba (dalam Mulyadi, hlm. 131, 2011) menjelaskan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti haruslah memanfaatkan diri sebagai instrument itu karena instrument non-manusia sulit digunakan untuk menangkap suatu peristiwa secara luwes. Peneliti harus mampu mengungkap gejala social yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 9) penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, sedangkan dalam meneliti objek seorang peneliti bertindak sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna bukan generalisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan peneliti itu sendiri sebagai sumber

untuk dapat mengungkapkan suatu fenomena yang sedang diteliti kemudian menggambarkan fenomena tersebut ke dalam sebuah kata-kata atau Bahasa.

3. Sumber data

Sumber data yang di maksud dalam penelitian yaitu subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut diolah. Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh (Arikunto, 2016, hlm.129). Menurut Sutopo (2010, hlm. 56-57) mengemukakan bahwa sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Data Primer

Darmanto (2016, hlm. 19) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian atau data yang bersumber dari orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian. Sesuai dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2016, hlm.308-309) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”. Sesuai dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.

4. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016, hlm.308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai

cara. Teknik pengumpulan data ini perlu menggunakan strategi atau metode yang tepat dalam pemilihannya perlu teknik dan alat pengumpulan data yang bersifat relevan. Apabila data yang didapat relevan maka memungkinkannya data yang objektif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literatur yaitu bahan-bahan yang *sinkron* dengan objek-objek pembahasan yang dimaksud. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini dikumpulkan dan diolah dengan cara sebagai berikut (Alfrida & Nazir, 2016, hlm.45)

- a. *Editing* adalah pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain
- b. *Organizing* adalah mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan
- c. *Finding* adalah melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

5. Analisis data

Analisis data menurut Sugiyono (2016, hlm.333-335) merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun suatu data, kemudian dan analisis dan ditafsirkan. Tujuan dari analisis data untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik. Metode analisis data yang digunakan ada dua yaitu deduktif dan induktif.

a. Deduktif

Deduktif merupakan analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan yang bersifat khusus (Sugiyono, 2016, hlm.15). dengan kata lain deduktif merupakan analisis untuk membangun konseptual yang mana fenomena-fenomena atau parameter-parameter yang relevan disistematika, diklasifikasikan dan dihubung-hubungkan sehingga bersifat khusus . Kajian deduktif merupakan landasan teori yang dipakai sebagai acuan untuk memecahkan masalah penelitian.

b. Induktif

Suriasumantri dalam jurnal penelitian (Aisyah, 2016, hlm. 5) menyatakan bahwa Induktif merupakan cara berpikir di mana suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Dengan kata lain induktif merupakan pendekatan yang bersifat khusus yang dibuktikan dalam penemuan fakta yang bersifat khusus ke umum. Kajian pustaka yang bermakna untuk menjaga keaslian penelitian. Kajian ini diperoleh dari jurnal, proseding, seminar, majalah dan lain-lain. Selain itu kajian induktif dapat diketahui perkembangan penelitian, batasbatas dan kekurangan penelitian terdahulu, perkembangan metode-metode mutakhir yang pernah dilakukan peneliti lain.

Berdasarkan penjelasan metode deduktif dan induktif dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deduktif merupakan suatu metode atau pendekatan yang bersifat umum yang dibuktikan dalam penemuan fakta yang bersifat dari umum ke khusus. Sedangkan metode induktif merupakan pendekatan yang bersifat khusus yang dibuktikan dalam penemuan fakta yang bersifat khusus ke umum.

K. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilakukan terdiri dari V bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan)

Bab ini berisikan latar belakang masalah apa yang menjadi fenomena dalam pembuatan skripsi penelitian, mengantarkan pembaca untuk memahami pokok masalah yang teliti, kemudian merumuskan masalah apa yang akan dibahas dan bagaimana tujuan serta manfaat penelitian yang ditulis, dan menjelaskan definisi atau pengertian dari variable penelitian, landasan teori yang mendukung penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II (Konsep Model *Discovery Learning*)

Bab ini berisikan pembahasan untuk kajian masalah pertama yaitu konsep model *discovery learning* yang membahas teori hasil dari analisis jurnal penelitian mengenai konsep pembelajaran dengan menggunakan model *discovery*

learning.

3. Bab III (Konsep Hasil Belajar)

Bab ini berisikan pembahasan untuk kajian masalah ke-dua yaitu konsep hasil belajar, yang membahas teori hasil dari analisis jurnal penelitian mengenai konsep hasil belajar

4. Bab IV (Hasil Belajar Peserta Didik Setelah belajar menggunakan Model *Discovery Learning*)

Bab ini berisikan kajian masalah ketiga yaitu hahasil belajar pesertadidik setelah belajar menggunakan model *discovery learning* berdasarkan hasil kajian pada jurnal analisis

5. Bab V (Simpulan Dan Saran)

Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan untuk para peneliti selanjunya yang berminat melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama